

Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Berkepribadian Ekstrovert Dengan Introvert Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 8 B.Lampung Tahun 2020/2021

Herlina¹, Maskun², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail : herlina234@gmail.com

ABSTRACT

The personalities that often affect human life, especially students in learning, are in the form of introvert and extrovert personalities. The purpose of this study were (1) To determine the differences in historical learning outcomes of students with extrovert and introverted personalities. (2) To determine the comparison of the achievement of historical learning outcomes between students with extrovert personalities and students with introverted personalities in students who have high learning interest in history subjects. (3) To determine the comparison of achievement of historical learning outcomes between students with extrovert personalities and students with introverted personality in students who have low learning interest in history subjects (4) This is to determine whether there is an interaction between personality and learning interest in history subjects. The research method used in this research is an experimental research method with a comparative approach. This research is quasi-experimental (quastexperiment design). The population in this study were students of class XI IPS SMA N 8 B.Lampung for the 2019/2020 academic year which consisted of 5 class XI IPS. The results of the cluster random sampling technique obtained class XI IPS 1 and XI IPS 3 as samples. Techniques used in data collection in this study include observation, interviews, documentation, questionnaires, and test scores. Data analysis used independent two-sample t-test and two-way analysis of variance. The research results obtained (1) There are differences in student learning outcomes, students with extrovert personalities get higher scores than students with introverted personalities. (2) Extrovert students'

learning outcomes were superior to introvert students. (3) The results of students' history learning in exovert treatment were higher with low learning interest than introverted class with high learning interest. (4) The results of this study there is an interaction between personality treatment and students' learning interest in history subjects. In the class with the extroverted treatment, the students were active and interacted during the teaching and learning process in an objective manner that affected their personality, while the class with the introvert treatment was deeper in the mental state and attitude of the students themselves, and the interest in learning in both classes was high enough to provide influence on the personality of students.

Keywords: *Introvert and Extrovert Personality, History Lesson*

ABSTRAK

Kepribadian yang sering mempengaruhi kehidupan manusia khususnya siswa dalam pembelajaran yaitu berupa kepribadian introvert dan ekstrovert Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan berkepribadian *introvert*. (2) Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah.(3) Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah (4) Untuk mengetahui apakah ada interaksi

antara kepribadian dengan minat belajar terhadap mata pelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasteksperiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 8 B.Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas XI IPS. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai sampel. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan nilai tes. Analisis data menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Hasil penelitian dapatkan (1) Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik, siswa yang berkepribadian *ekstrovert* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang berkepribadian *introvert*. (2) Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa *ekstrovert* lebih unggul dibandingkan siswa *introvert*. (3) Hasil belajar sejarah siswa pada perlakuan eksovert lebih tinggi dengan minat belajar yang rendah daripada kelas introvert dengan minat belajar yang tinggi. (4) Hasil penelitian ini terdapat interaksi antara Kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia adalah pendidikan, karena didalam pendidikan memiliki peranan dan objektivitas untuk meningkatkan kemampuan setiap manusia. Didalam proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu dengan mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru dan siswa. Menurut Lufri (2010: 1) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dan dengan peserta didik dan antara sesama peserta didik serta antara peserta didik dengan lingkungannya, adapun menurut Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru

perlakuan kepribadian dengan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Pada kelas dengan perlakuan ekstrovert para peserta didik memiliki keaktifan dan berinteraksi selama proses belajar mengajar secara objektif yang mempengaruhi kepribadiannya sedangkan pada kelas dengan perlakuan introvert lebih dalam pada keadaan mental dan sikap diri peserta didik itu sendiri, dan minat belajar di kedua kelas cukup tinggi sehingga memberikan pengaruh pada keberibadian peserta didik.

Kata Kunci : Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*, Pelajaran Sejarah

 © 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

PENDAHULUAN

untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan menurut Sudjana pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar tercapitanya kegiatan interaksi edukasi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran. Atas dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir siswa.

Proses belajar memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mujiono, 2013 : 3)

Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang dapat diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah diterima di sekolah. Menurut Winkel (1997) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai melalui berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya lingkungan belajar dan fasilitas yang diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi inteligensi, motivasi, dan kepribadian.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. Sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung terletak di Teluk Betung Selatan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu mata pelajaran Sejarah.

Sejarah merupakan suatu studi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh

manusia, yang mana peristiwa itu terjadi pada masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Berbagai macam cara digunakan siswa untuk mempelajari sejarah, mulai dari membaca buku-buku sejarah, mengunjungi museum, menyerap informasi lewat internet dan khususnya belajar sejarah disekolah melalui guru dan media-medianya.

Setiap siswa mempunyai cara belajar sendiri, misalnya ada siswa yang suka bertanya dengan temannya, bertanya dengan guru, adapula yang suka belajar sendiri dan ada yang suka belajar kelompok. Setiap orang khususnya siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda dalam kehidupan dan cara belajarnya, misalnya ada siswa yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Biasanya siswa yang aktif disebut sebagai siswa yang pintar, tapi dalam beberapa kenyataan siswa yang tidak aktif justru memiliki nilai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dan sebaliknya siswa yang aktif memiliki nilai yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, penulis melakukan wawancara dengan Guru Sejarah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sejarah masih banyak siswa yang kurang aktif atau pendiam dan tidak mau bekerjasama dengan teman-temannya. Siswa tersebut mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan dengan siswa yang aktif dan mau bekerjasama dengan teman-temannya. Namun tidak semua siswa pendiam mendapatkan nilai yang rendah. Jika diambil rata-rata maka siswa pendiam mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif. Sebagai contoh “ kelas XI IPS 4 nilai ulangan tengah semesternya paling

rendah dari 5 kelas yang ada. Hanya 18 orang siswa yang nilainya mampu melampaui KKM dan sisanya masih dibawah KKM". Berikut

adalah tabel hasil nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 4:

Tabel 1. Hasil nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 B. Lampung tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Saputra Prakasa	75	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Naufal Mahardika	75	55	Tidak Tuntas
3	Aida Fauzia	75	85	Tuntas
4	Aisyah Meilasari	75	80	Tuntas
5	Arika Magdalena Gunawan	75	80	Tuntas
6	Bintang Tegar Pamungkas	75	50	Tidak Tuntas
7	Desiska Prisilia Tumawarni	75	65	Tidak Tuntas
8	Fadlan aditiya	75	80	Tuntas
9	Fania Yasmine Salsabila	75	54	Tidak Tuntas
10	Giva Chaira Nissa	75	60	Tidak Tuntas
11	Hilal Rasyat Suhayat	75	80	Tuntas
12	Imelda Devi Sandra	75	70	Tidak Tuntas
13	Inas Kalisah	75	70	Tidak Tuntas
14	Kefin Rasya A	75	80	Tuntas
15	M.A.Filzah Nazifa Zeanadi	75	85	Tuntas
16	M.Abizar Al Ghiffary	75	60	Tidak Tuntas
17	M.Alfino Alpact	75	71	Tidak Tuntas
18	M.Doli Alfaron	75	70	Tidak Tuntas
19	M.Indra Pratama	75	67	Tidak Tuntas
20	M.Saleh	75	63	Tidak Tuntas
21	M.Zidan	75	65	Tidak Tuntas
22	Muhammad R. Anggara	75	80	Tuntas
23	Naysila Gayatri Mufthi	75	74	Tidak Tuntas
24	Nikya Agustina Rahmadani	75	78	Tuntas
25	Raffi Fajar Farhataen	75	73	Tidak Tuntas
26	Richard Setiawan	75	81	Tuntas
27	Riyadi	75	67	Tidak Tuntas
28	Satrio Restu Widodo	75	60	Tidak Tuntas
29	Sozkia Nurlely	75	75	Tuntas
30	Sultan Yuliansyah	75	77	Tuntas

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 B. Lampung

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 yang mendapat nilai melampaui KKM yaitu 13 orang, dimana 8 diantaranya merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, siswakelas XI terdiri dari 5 kelas cukup banyak siswa pendiam dan tidak mau bekerjasama dengan temannya atau dapat dikatakan bersifat introvert sedangkan siswa yang mau bekerjasama dengan temannya dapat dikatakan bersifat ekstrovert. Adapun faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri (*ekstern*) yaitu lingkungan dan faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) yaitu kepribadian.

Menurut Jung dalam Sujanto, dkk (2009:11) kepribadian yang dimiliki seseorang adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan menggunakan topeng untuk menutupi kelemahannya agar tindakannya dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya, sehingga berlaku tidak wajar, tidak sesuai dengan hakekat dirinya dan kepribadian merupakan suatu kebulatan yang kompleks yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor luar dan faktor-faktor dalam yang menimbulkan tingkah laku yang unik. Setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda dalam kehidupan dan cara belajarnya. Kepribadian yang sering mempengaruhi kehidupan manusia khususnya siswa dalam pembelajaran yaitu berupa kepribadian introvert dan ekstrovert.

Kepribadian *Introvert* yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya tertuju ke

dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Menyukai pemikiran sendiri dari pada berbicara dengan orang lain, kurang memiliki jiwa sosial, teliti dalam tindakan, jiwanya tertutup, sukar bergaul, kurang dapat menarik perhatian orang lain.

Kepribadian yang *ekstrovert*, yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, ceroboh dalam tindakan, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Hal ini selaras dengan pernyataan Sujanto, dkk. (2009:70), bahwa manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu *Introvert* dan *Ekstrovert*, dimana sifat-sifatnya saling bertolak belakang". Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang "**Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas XI SMA N 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021**".

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan berkepribadian *introvert*.
2. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa

yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran sejarah.

3. Untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar sejarah antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran sejarah.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara kepribadian dengan minat belajar terhadap mata pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107).

Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti pada tanggal 20 Februari 2020.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Sejarah untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada serta untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian pada tanggal 16 April 2020.

- c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* pada tanggal 16 April 2020.
- d. Melaksanakan pengukuran dan penilaian kepribadian. Langkah-langkah penerapan sebagai berikut:
 1. *Obsevasi*
Menilai kepribadian dengan cara mengamati atau memperhatikan langsung tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan terutama, sikapnya, caranya berbicara, kerja dan hasilnya.
 2. *Wawancara (interview)*
Menilai kepribadian dengan mengadakan tatap muka dengan orang yang dinilai.
 3. *Inventory*
Inventory adalah sejenis kuisisioner (pertanyaan tertulis) yang harus dijawab oleh responden secara ringkas, biasanya mengisi kolom jawaban dengan tanda ceklis.
- e. Melaksanakan tes akhir atau post tes pada dua kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar pada tanggal 20 Mei 2020 dan pengambil data nilai test (*raport*) pada tanggal 22 Juli 2020..
- f. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan rumus yang sudah ditentukan pada tanggal 1-8 Agustus 2020.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 8 B.Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas XI IPS. Berikut adalah tabel jumlah populasi pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa SMA N 8 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	13	20	33
2.	XI IPS 2	10	22	32
3.	XI IPS 3	15	20	35
4.	XI IPS 4	13	22	35
5.	XI IPS 5	16	21	35
Jumlah		67	105	170

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8B.Lampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahuicyang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 170 siswa, yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai sampel. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian *ekstrovert* dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian *introvert* dengan jumlah siswa 35 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kepribadian ekstrovert sebagai X_1 dan kepribadian introvert sebagai X_2 . Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil

belajar. Variabel moderator pada penlitain ini adalah miant bealajr. Diduga miant balajr mempenagruhi hubungan antara model pembemlajaran dengan hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi antara lain Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket, dan Nilai Tes

Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumus hipotesis 1

H_0 : = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.

Rumus hipotesis 2

Ho = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

H1 = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan

dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Rumus hipotesis 3

Ho : = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan

dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

H1 = Hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih rendah dibandingkan

dengan siswa yang berkepribadian *introvert* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Rumus hipotesis 4

Ho : = Tidak ada interaksi antara kepribadian, minat belajar, pada hasil belajar Sejarah.

H1 = Ada interaksi antara kepribadian, minat belajar, pada hasil belajar Sejarah.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} <$

t_{tabel}

Hipotes 1, dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotes 2, dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen

(*separatet varians*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian introvert dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan pengukuran dan penilaian kepribadian ekstrovert. Post test dilakukan peserta didik diberikan 20 butir pertanyaan berbentuk pertanyaan multicoice. Penyebaran angket mengenai minat belajar pada peserta didik mengenai tentang perasaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan tentang mata pelajaran khususnya sejarah. Angket yang diberikan berisikan 20 butir pertanyaan yang di bagi dengan *skala richet*. Soal-soal yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen akan diuji tingkat kevaliditas dan nilai reliabilitasnya. Pada hasil penelitian bahwa skor tertinggi pada *post test* dikelas eksperimen adalah nilai 90 dan terendah nilai 35. Untuk pada nilai Raport tertinggi dengan nilai 85 dan terendah nilai 75 pada nilai raport sejarah. Pada pada penyebaran angket minat ekstrover tertinggi skor yang didapatkan adalah skor 72 dan terendah dengan skor 56 dari 33 responden yang telah memberikan jawaban angket di kelas eksperimen.

Pada hasil penelitian bahwa skor tertinggi pada post test dikelas kontrol adalah 85 dan terendah nilai 40. Untuk pada nilai Raport tertinggi dengan nilai 84 dan terendah 75 pada nilai raport sejarah. Pada pada penyebaran angket

minat introvert tertinggi skor yang didapatkan ada 73 dan terendah 53 dari 35 responden yang telah memberikan jawaban angket di kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji

Liliefors berbantuan aplikasi SPSS v.23. Pada kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan ekstrover dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 siswa. Dari hasil nilai post test yang uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Normalitas Lilliefors Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post test Eksperimen	,116	33	,200*	,960	33	,266

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.23, 2021

Dari tabel diatas menerangkan bahwa pada uji Lilliefors berdistribusi normal karena pada Uji Kolmogorov-Smirnov data berada Sig>0,05 yakni 0,200 > 0,05 dan pada uji Shapiro-Wilk data berada pada Sig.>0,05 taitu 0,266 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Nilai

posttest pada kelas eksperimen kriteria pengujiannya adalah jika L hitung < L tabel dengan taraf signifikasi 0,05, maka variable tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Lilliefors Nilai Posttest Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post test Kontrol	,117	35	,200*	,954	35	,154

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Dari tabel diatas menerangkan bahwa pada uji Lilliefors berdistribusi normal karena pada Uji Kolmogorov-Smirnov data berada Sig>0,05 yakni 0,200 > 0,05 dan pada uji Shapiro-Wilk

data berada pada Sig.>0,05 yaitu 0,154 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Nilai posttest pada kelas eksperimen kriteria pengujiannya adalah jika L hitung < L tabel

dengan taraf signifikansi 0,05, maka variable tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Lilliefors* Minat Belajar Kelas Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Minat Kelas Ekstrovert	,097	33	,200*	,944	33	,091

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Dari tabel 4. menerangkan bahwa pada uji *Lilliefors* berdistribusi normal karena pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* data berada Sig>0,05 yakni 0,200 > 0,05 dan pada uji Shapiro-Wilk data berada pada Sig.>0,05 yaitu 0,091 > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada minat belajar pada kelas eksperimen kriteria pengujian nya adalah jika L hitung < L tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas *Lilliefors* Minat Belajar Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Minat Kelas Introvert	,125	35	,155	,947	35	,092

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Dari tabel 5. menerangkan bahwa pada uji *Lilliefors* berdistribusi normal karena pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* data berada Sig.>0,05 yakni 0,185 > 0,05 dan pada uji Shapiro-Wilk data berada pada Sig.>0,05 yaitu 0,094 > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada minat belajar pada kelas kontrol kriteria pengujiannya adalah jika Lhitung < Ltabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka variable tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai Posttest dan Raport
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Kelas	,398	1	66	,624
Hasil raport	,403	1	66	,774

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Pada tabel diatas menerangkan bahwa hasil uji homogenitas pada Sig. nilai posttest 0,624 dan pada SIG. nilai hasil raport kelas 0.772. hal ini menunjukkan bahwa pada data yang didapatkan pada penelitian ini merupakan data

yang homogenitas. Karena nilai hasil uji homogenitas berada Sig. > 0,05. Disimpulkan bahwa terima Ho dengan data populasi bervarians homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Eks dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,267	1	66	,824

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Pada tabel 7. Menerangkan bahwa hasil uji homogenitas pada minat belajar kelas eksperimen dan kontrol Sig. nilai posttest 0,824. hal ini menunjukkan bahwa pada data yang didapatkan pada penelitian ini merupakan

data yang homogenitas. Karena nilai hasil uji homogenitas berada Sig. > 0,05. Disimpulkan bahwa terima Ho dengan data populasi bervarians homogen.

Uji T-Test

Tabel 8. Grup Statistics Rata-Rata, Std. Deviasi
Group Statistics

	Ekstover dan Introvert	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Raport Kelas	Ekstover	33	81,21	2,027
	Introvert	35	78,29	1,979
Hasil Posttest Kelas	Ekstover	33	67,88	11,861
	Introvert	35	67,29	10,385
	Ekstover	33	64,61	4,756

Minat Belajar	Introvert			
Eksperimen dan		35	67,09	5,066
Kontrol				

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Pada tabel 8. menerangkan bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen dengan perlakuan ekstrovert sebesar 33 siswa. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai mean 81,21 pada hasil raport, 67,88 pada hasil posttest, dan 64,61 pada minat belajar. Nilai standar deviasi kelas eksperimen sebesar 2,027 pada hasil raport, 11,861 pada hasil posttest, dan 4,756 pada minat belajar peserta didik.

Kelas kontrol berjumlah sampel sebanyak 35 siswa dengan mendapatkan nilai mean sebesar 78,29 pada nilai raport, 67,29 pada nilai posttest, dan 67,09 pada minat belajar peserta didik. Nilai standar deviasi kelas kontrol sebesar 1,979 pada hasil raport, 10,385 pada hasil posttest, dan 5,066 pada minat belajar peserta didik.

Tabel 9. Uji T-Test Hasil Raport, Hasil Posttest, dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Raport Kelas	Equal variances assumed	,084	,772	6,023	66	,000	2,926	,486
	Equal variances not assumed			6,018	65,539	,000	2,926	,486
Hasil Posttest Kelas	Equal variances assumed	,243	,624	,220	66	,827	,593	2,699
	Equal variances not assumed			,219	63,672	,827	,593	2,710
Minat Belajar Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	,050	,824	-2,078	66	,042	-2,480	1,193
	Equal variances not assumed			-2,082	65,999	,041	-2,480	1,191

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

- Pada tabel 9. menunjukkan hasil raport, hasil posttest, dan minat belajar kelas eksperimen-kontrol bahwa didapatkan berdasarkan hasil dari uji t-test yang telah dilakukan maka pengambilan keputusan pada uji t-test sebagai berikut :
- a) Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka “terdapat perbedaan” yang signifikan antara hasil raport pelajaran sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b) Sig.(2-tailed) $0,827 > 0,05$, maka “tidak terdapat perbedaan” yang signifikan antara hasil posttest pelajaran sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c) Sig.(2-tailed) $0,587 = 0,05$, maka “tidak terdapat perbedaan” yang signifikan antara minat belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Varians Uji Dua Arah

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Penelitian ini menggunakan analisis dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua

kepribadian pada mata pelajaran sejarah serta perbedaan minat belajar pada diri masing-masing siswa serta untuk mengetahui interaksi antara kepribadian dengan minat belajar. Disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Dua Arah Hasil Raport dan Perlakuan
 Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Raport Kelas

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	145,460 ^a	1	145,460	36,274	,000
Intercept	432098,401	1	432098,40	107756,02	,000
perlakuan	145,460	1	145,460	36,274	,000
Error	264,658	66	4,010		
Total	432416,000	68			
Corrected Total	410,118	67			

a. R Squared = ,355 (Adjusted R Squared = ,345)

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

**Tabel 12. Hasil Uji Dua Arah Posttest dan Perlakuan
 Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Posttest Kelas

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5,974 ^a	1	5,974	,048	,827
Intercept	310311,857	1	310311,857	2507,215	,000
perlakuan	5,974	1	5,974	,048	,827
Error	8168,658	66	123,768		
Total	318675,000	68			
Corrected Total	8174,632	67			

a. R Squared = ,001 (Adjusted R Squared = -,014)

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

**Tabel 13. Hasil Uji Dua Arah Minat Belajar dan Perlakuan
 Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Minat Belajar Eksperiment dan Kontrol

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	104,437 ^a	1	104,437	4,317	,042
Intercept	294571,261	1	294571,261	12176,775	,000
perlakuan	104,437	1	104,437	4,317	,042
Error	1596,622	66	24,191		

Total	296854,000	68		
Corrected Total	1701,059	67		

a. R Squared = ,061 (Adjusted R Squared = ,047)

Sumber : Output SPSS v.23, 2021.

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa hasil uji anava dua arah memiliki kesimpulan antara lain :

- 1) Diperoleh nilai Sig. sebesar $0,00 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan” pada nilai hasil raport peserta didik berdasarkan minat belajar pada pelajaran sejarah.
- 2) Diperoleh nilai Sig. sebesar $0,827 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak

ada perbedaan” pada nilai hasil raport peserta didik berdasarkan perlakuan kelas ekstrovert dan introvert dalam penelitian.

- 3) Diperoleh nilai Sig. sebesar $0,042 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada interaksi” pada minat belajar peserta didik dengan perlakuan kelas ekstrovert dan kelas introvert dalam menentukan hasil raport pelajaran sejarah.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1

Pada tabel 11. menjelaskan bahwa pada nilai F_{hitung} antara hasil raport peserta didik dengan perlakuan adalah 36,274 dan F_{tabel} adalah 3,14. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan” pada nilai rata-rata hasil raport peserta didik berdasarkan perlakuan kelas *ekstrovert* dan *introvert* dalam penelitian. Artinya hipotesis dalam penelitian ini terima H_1 yang dimaksud dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dengan siswa yang berkepribadian *introvert*.

- 2) Hipotesis 2

Pada tabel 10. menjelaskan pada nilai t_{hitung} antara hasil raport peserta didik dengan perlakuan adalah 6,023 dan t_{tabel} adalah 1,996. Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa “ada perbedaan” pada nilai hasil raport peserta didik berdasarkan perlakuan kelas *ekstrovert* dan *introvert* dalam penelitian. Pada tabel 9. Menerangkan nilai mean pada minat belajar peserta bahwa pada kelas eksperimen perlakuan ekstrovert lebih rendah daripada kelas kontrol perlakuan introvert. Artinya hipotesis dalam penelitian ini terima H_1 yang dimaksud adalah hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian intovert pada siswa yang memiliki minat tinggi.

- 3) Hipotesis 3

Pada tabel 9. Menerangkan nilai mean pada minat belajar peserta bahwa pada kelas eksperimen perlakuan ekstrovert sebesar 64,61 lebih rendah daripada kelas kontrol perlakuan introvert sebesar 67,09. Pada tabel 10. Menunjukkan hasil raport, hasil posttest, dan minat belajar kelas eksperimen-kontrol bahwa didapatkan berdasarkan hasil dari uji t-test yang telah dilakukan maka pengambilan keputusan pada uji t-test sebagai berikut :

- a) Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka “terdapat perbedaan” yang signifikan antara hasil raport pelajaran sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Sig.(2-tailed) $0,827 > 0,05$, maka “tidak terdapat perbedaan” yang signifikan antara hasil posttest pelajaran sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c) Sig.(2-tailed) $0,042 < 0,05$, maka “terdapat perbedaan” yang signifikan antara minat belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Disimpulkan bahwa terima H_0 yang dimaksud adalah hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian introvert pada siswa yang memiliki minat rendah.

4) Hipotesis 4

Pada tabel 13. menunjukkan pada nilai F_{hitung} antara interaksi antara kepribadian dan minat belajar peserta didik dengan hasil raport adalah 4,317 dan F_{tabel} adalah 3,14. Diperoleh nilai Sig. sebesar $0,102 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada interaksi” pada minat belajar peserta didik dengan perlakuan kelas ekstrovert dan kelas introvert dalam menentukan hasil raport pelajaran sejarah. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu terima H_0 yang diartikan bahwa tidak adanya interaksi antara kepribadian, minat belajar pada hasil belajar sejarah.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kepribadian pada peserta didik antara berkepribadian

ekstrovert dengan siswa yang berkepribadian introvert di SMAN 8 Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hasil belajar sejarah antara berkepribadian ekstrovert dan introvert, yang dimana peserta didik berkepribadian ekstrovert lebih baik dibandingkan dengan berkepribadian introvert. Hal ini disebabkan bahwa peserta didik ekstrovert lebih aktif berperan dalam minat khususnya dalam mata pelajaran sejarah untuk mendengarkan, membaca, dan mencari informasi mengenai hal-hal mata pelajaran sejarah sedangkan peserta didik introvert pasif.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peserta didik yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih unggul dalam hasil belajar (nilai raport) dibanding siswa yang berkepribadian introvert. Hal ini didasari pada sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil p-value $< \alpha$, atau sama dengan $0,000 < 0,05$.
3. Dari hasil belajar sejarah siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian introvert pada siswa yang memiliki minat rendah. Hal ini disebabkan tingkat minat peserta didik berbeda-beda.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adanya interaksi antara kepribadian, minat belajar terhadap hasil belajar sejarah.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa ada perbedaan pada peserta didik yang

berkepribadian ekstrovert dengan peserta didik yang berkepribadaina introvert. Dari hasil penelitian ini, faktor yang memungkinkan mempengaruhi ada perbedaan pada kedua sampel kelas salah satunya seseorang yang memiliki suatu kepribadian introvert memiliki sifat dan karakter yang berorientasi pada diri sendiri tanpa menunjukkannya pada lingkungan (Yusuf dan Juntika, 2011:77). Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama penelitian bahwa kelas dengan perlakuan ekstrovert para peserta didik memiliki keaktifan dan berinteraksi selama proses belajar mengajar secara objektif yang mempengaruhi kepribadiannya sedangkan pada kelas dengan perlakuan introvert lebih dalam pada keadaan mental dan sikap diri peserta didik itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan antara lain :

1. Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik, siswa yang berkepribadian *ekstrovert* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang berkepribadian *introvert*.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa *ekstrovert* lebih unggul dibandingkan siswa *introvert*.
3. Hasil belajar sejarah siswa pada perlakuan eksovert lebih tinggi dengan minat belajar yang rendah daripada kelas introvert dengan minat belajar yang tinggi.
4. Hasil penelitian ini terdapat interaksi antara perlakuan kepribadian dengan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Pada kelas dengan perlakuan ekstrovert para peserta didik memiliki keaktifan dan berinteraksi selama proses belajar mengajar secara objektif yang

mempengaruhi kepribadiannya sedangkan pada kelas dengan perlakuan introvert lebih dalam pada keadaan mental dan sikap diri peserta didik itu sendiri, dan minat belajar di kedua kelas cukup tinggi sehingga memberikan pengaruh pada keberibadian peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengajukan saran kepada pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan kembali agar bisa lebih memiliki minat belajar lebih maksimal khususnya kepada siswa yang memiliki Kepribadian introvert, pada Mata Pelajaran Sejarah.
2. Guru diharapkan mampu mengenali siswa dengan tipe kepribadian masing-masing yang dimiliki oleh par siswa, agar guru bisa lebih memahami ketercapaian siswa dalam mencapai dan memahami pelajaran khususnya dalam Pelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lufri. 2010. Strategi Pembelajaran Biologi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus, dkk. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

Herlina, Maskun, Muhammad Basri

Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Berkepribadian Ekstrovert Dengan Introvert Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021
<https://doi.org/10.23960/JIPS/v3i1.25-43>

Winkel, W.S. 1997. *Psikologi Pengajaran*.
Jakarta: PT. Grasindo

Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2011.
Teori Kepribadoan. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya